

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS XI USAHA PERJALANAN WISATA SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

IMPROVING SHORT STORY WRITING ABILITY USING *EXAMPLE NON-EXAMPLE* LEARNING MODEL WITH PICTURES AS MEDIA FOR GRADE XI STUDENTS OF TOURISM STUDY PROGRAM AT SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA

Oleh: Sinta Pandhan Sari, 14201241053, PBSI, FBS, UNY,
Sintapandhansari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Jumlah siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki, dan 29 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, tes, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh keberhasilan proses dan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang terlihat dari minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek, keaktifan siswa, kelancaran proses pembelajaran, dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerita pendek dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada pratindakan sampai dengan siklus II. Rata-rata nilai siswa pada pratindakan sebesar 57,77 dan 30 siswa dinyatakan belum tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 79,13 dengan siswa tuntas sebanyak 23. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 86,74 dengan 31 siswa dinyatakan tuntas.

Kata kunci: **menulis, teks cerita pendek, model pembelajaran *Example Non-Example***

ABSTRACT

This research aimed to describe the improvement process and learning outcome of short story writing using *Example Non-Example* learning model with pictures in grade XI students of tourism study program at SMK Negeri 6 Yogyakarta. This research belongs to classroom action research (AR) category. It was conducted at SMK Negeri 6 Yogyakarta. The subjects of the research were grade XI students of tourism study program. There were 32 students consisted of 3 male and 29 female students. The object of the research was short story writing skill of Grade XI students of tourism study program. The study was conducted in two cycles. Each cycle had several stages namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used were test, observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis techniques employed were qualitative descriptive supported with quantitative data. The success of the teaching technique was determined by the process and learning outcome of short story writing using *Example Non-Example* learning model with pictures as media. The findings showed that there was an improvement in students' short story writing ability after being taught with *Example Non-Example* learning model with pictures as media. The improvement was proven by students' interest in short story, students' engagement, learning process, and students' punctuality in submitting assignments. The improvement was also proven by the students' average score before and after treatment. Students' average score prior to the research was 57,77 and 30 students did not pass the minimum score. After cycle I, students' average score improved to 79,13 and 23 students passed the minimum score. After cycle II, students' average score improved to 86,74 and 31 students passed the minimum score.

Key words: **writing, short story, *Example Non-Example* learning model**

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, menulis menjadi salah satu kompetensi yang diajarkan setelah kompetensi mendengarkan, berbicara, dan membaca. Pada hakikatnya, menulis diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2012: 1). Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar. Dengan demikian, keterampilan menulis penting untuk diajarkan mengingat kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ibu Ch. Nur Ida W, S.Pd., pada tanggal 16 Januari 2017 di SMK Negeri 6 Yogyakarta, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam

pembelajaran menulis teks cerita pendek. Ibu CH. Nur Ida W, S.Pd., menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor meliputi: 1) siswa tidak memiliki minat untuk menulis teks cerita pendek, 2) kebiasaan membaca teks sastra siswa masih rendah, 3) siswa kesulitan menentukan dan mengembangkan ide cerita, 4) penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran, dan 5) pembelajaran yang tidak menggunakan model maupun media pembelajaran yang inovatif.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata, pada tanggal 19 Maret 2018. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa mengatakan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dilakukan selama ini, siswa diminta menulis teks cerita pendek berdasarkan penjelasan guru mengenai materi teks cerita pendek.

Guru tidak menggunakan model maupun media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam mengembangkan kemampuan menulis teks cerita pendek. Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada guru berdampak pada kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example*. Huda (2015: 234) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media gambar dalam model pembelajaran *Example Non-Example* dirancang agar siswa dapat melakukan analisis dan memahami konsep sesuai materi yang ingin disampaikan. Penggunaan media gambar dapat membantu siswa dalam mengumpulkan data-data yang

akan dijadikan sebagai bahan menulis. Selain itu, penggunaan media gambar dapat memberikan arahan dalam mengembangkan jalan cerita.

Hal tersebut akhirnya menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar pada siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian ini menggunakan model yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tegart yang mencakup empat aspek pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2006: 16).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum dan sesudah model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar diterapkan dalam menulis teks cerita pendek.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Observasi dilakukan sebelum penelitian (observasi awal) dan saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Fokus utama penelitian ini adalah

siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran (Kunandar, 2008:126). Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa pada kegiatan pratindakan dan pascatindakan menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar.

4. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada pratindakan dan pascatindakan penerapan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup digunakan untuk membatasi jawaban siswa agar dekat dengan jawaban yang telah diasumsikan oleh peneliti (Lusi, Samuel S. dan Ricky Arnold Nggili, 2013: 106).

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung, yaitu rekaman aktivitas atau perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks cerita pendek. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek (Pratindakan)

Penelitian ini diawali dengan tahap pratindakan yang dilakukan pada hari Senin, 19 Maret 2018. Tahap pratindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum diberikan tindakan.

Berdasarkan hasil angket, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mengalami

kesulitan menulis teks cerita pendek. Siswa kesulitan menentukan topik dalam menulis teks cerita pendek, kesulitan dalam memperoleh data untuk menulis teks cerita pendek, kesulitan dalam menulis sesuai dengan sistematika, dan kesulitan dalam menulis menggunakan Bahasa Indonesia dengan ejaan yang baik dan benar.

Selain angket, nilai rata-rata siswa pada pratindakan adalah 57,77. Nilai tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu 75.

2. Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non-Example* Berbantuan Media Gambar

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pengamatan Proses

Pada siklus I, sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tidak sibuk sendiri saat guru menjelaskan materi. Hanya dua wanita di barisan paling belakang sebelah timur, dan dua orang laki-laki yang terkadang

tidak fokus memerhatikan. Selain itu, mengenai materi yang diberikan guru. Siswa cepat dan sesegera mungkin melaksanakan instruksi yang diberikan guru. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal tersebut berdampak pada ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Akan tetapi, sarana maupun prasarana kurang memadai. Ruang kelas panas, *setting* ruang kelas menyulitkan siswa dalam memerhatikan guru ketika guru menjelaskan di papan tulis.

2) Pengamatan Produk Siklus I

Pengamatan produk pada setiap siklus dilakukan dengan mengamati nilai hasil menulis teks cerita pendek. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 79,13. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan adalah 57,77.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pengamatan Proses

Pada siklus II, siswa lebih semangat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa menyambut guru

sebagian besar siswa aktif bertanya dengan menanyakan agenda yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Beberapa siswa terlihat berbicara dengan teman yang lain, akan tetapi tetap memerhatikan guru. Pada siklus ini, hanya terdapat dua siswa wanita yang terlihat menundukkan kepala di atas meja.

Siswa aktif bertanya ketika guru memberikan instruksi. Instruksi dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Akan tetapi, guru tidak menjelaskan dengan detail unsur dan struktur teks cerita pendek. Guru lebih menekankan pada plot dan mekanisme penulisan sesuai PUEBI. Sarana dan prasarana kurang memadai. *Setting* ruang kelas kurang mendukung kegiatan diskusi dan penyampaian materi. Ruang kelas panas sehingga mengganggu konsentrasi siswa. Akan tetapi, siswa tetap mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

2) Pengamatan Produk Siklus II

Hasil penilaian siswa pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk. Nilai rata-rata siswa adalah 86, 74. Nilai tersebut berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Selain itu, 31 siswa atau 100% siswa dinyatakan tuntas.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Hasil pengamatan proses yang dilakukan peneliti pada pratindakan dan siklus I menunjukkan adanya peningkatan. *Pertama*, siswa menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahap pratindakan maupun siklus I. Akan tetapi, jumlah siswa yang sibuk/bicara sendiri saat pembelajaran mengalami penurunan jumlah. Pada tahap ini hanya siswa di barisan paling belakang sebelah timur, dan dua orang laki-laki yang terkadang tidak fokus memerhatikan. Jumlah siswa yang sibuk/bicara sendiri adalah 4 siswa. Selebihnya siswa memerhatikan guru dengan serius. Selain itu, siswa lebih

antusias ketika guru memberikan instruksi. Hal ini merupakan peningkatan karena pada tahap pratindakan masih terdapat beberapa siswa yang mengeluh ketika guru memberikan instruksi.

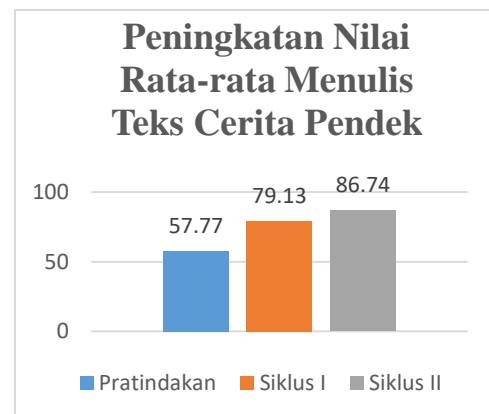
Kedua, pada aspek keaktifan siswa juga mengalami sedikit peningkatan. Pada siklus ini, sebagian besar siswa aktif bertanya mengenai materi yang diberikan guru. Pada pratindakan, hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Selain itu, siswa juga cepat dalam melaksanakan instruksi yang diberikan guru. *Ketiga*, pada aspek kelancaran proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat kesamaan dalam ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang menunjang kegiatan pembelajaran. *Terakhir*, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas meningkat. Pada siklus ini semua siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Hasil pengamatan proses pada siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran. *Pertama*, minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek semakin meningkat. Hal itu dapat dilihat dari semangat siswa ketika menyambut guru dengan menanyakan agenda yang akan dilakukan pada pertemuan hari itu. Siswa tidak mengeluh dan mematuhi semua instruksi yang diberikan guru. Bahkan, siswa berinisiatif untuk mengerjakan tugas sebelum guru memberikan instruksi. Hanya terdapat beberapa siswa yang masih terlihat berbicara meskipun tetap memerhatikan penjelasan guru.

Kedua, Keaktifan siswa saat pembelajaran pun semakin meningkat. Siswa aktif bertanya ketika guru memberikan instruksi. Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari ketepatan setiap kelompok menyelesaikan tugas masing-masing. *Ketiga*, kelancaran proses pembelajaran turut menunjukkan peningkatan. Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai langkah-langkah

yang telah direncanakan. *Terakhir*, ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas tidak mengalami keterlambatan.

2. Peningkatan Produk Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-rata Menulis Teks Cerita Pendek

Penilaian pada penelitian ini didasarkan pada 7 aspek penulisan teks cerita pendek, yaitu kesesuaian cerita dengan gambar dan tema, penyajian unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, penyajian konflik, penyajian struktur teks cerita pendek, pilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat, dan penguasaan tata bahasa.

Hasil menulis teks cerita pendek siswa pada pratindakan

menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 57,77 dengan nilai tertinggi siswa 84, sedangkan nilai terendah siswa adalah 45. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek masih rendah.

Pada siklus I, siswa menulis teks cerita pendek menggunakan media gambar berangkai. Nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 79,13 meningkat dari nilai rata-rata pratindakan (57,77). Akan tetapi, 8 siswa atau 26% siswa dinyatakan belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek pada siklus selanjutnya.

Hasil penilaian pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 86,74. Nilai tersebut berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 . Selain itu, 31 siswa atau 100% siswa dinyatakan tuntas. Dengan demikian, peningkatan kemampuan menulis

teks cerita pendek siswa pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Sopiya Nurohmah (2017) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Karangan melalui Model Pembelajaran *Example Non-Example* pada Siswa Kelas III Semester I MI Ma’arif Tirto Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example* mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non-Example* terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Setia Budi Abadi Perbaungan”.

Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Example Non-Example*

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Septia Parwiyanti (2016) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media Film Animasi “Adit & Sopo Jarwo” dengan Teknik *Example Non-Example* pada Siswa Kelas X.H SMA Negeri 8 Semarang. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses dan hasil pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian pertama dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dan jenis teks narasi. Perbedaan terletak pada penggunaan media pembelajaran pada penelitian ketiga. Penelitian ketiga menggunakan media film animasi “Adit & Sopo Jarwo” dalam menulis teks cerita pendek. Hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan media gambar berangkai dalam menulis teks cerita pendek. Pada penelitian kedua, jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen.

dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa.

Meskipun demikian, pada penelitian kedua memiliki persamaan teks yang digunakan, yaitu teks cerita pendek.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum melaksanakan tahapan siklus, dilakukan kegiatan pratindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Berdasarkan tahapan kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, terjadi

peningkatan baik dari segi proses maupun produk.

Peningkatan proses tampak pada minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek, keaktifan siswa saat pembelajaran menulis teks cerita pendek, kelancaran proses pembelajaran menulis teks cerita pendek, dan ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Selain peningkatan proses, terjadi peningkatan terhadap hasil menulis teks cerita pendek siswa. Peningkatan hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis teks cerita pendek siswa yang secara bertahap meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Rata-rata nilai siswa pada pratindakan, yaitu 57,77. Nilai siswa meningkat pada siklus I menjadi 79,13. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 86,74.

Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai siswa dalam menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar. Hal tersebut didasarkan pada kriteria keberhasilan produk pada siklus terakhir $\geq 75\%$ dari jumlah siswa mendapat nilai menulis teks cerita pendek di atas nilai KKM, 75.

Implikasi

Berdasarkan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Yogyakarta, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran menulis

- teks cerita pendek secara berkelanjutan.
2. Peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa menggunakan model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dapat memotivasi guru untuk mencari model pembelajaran baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa.
 3. Pendokumentasian hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa dalam buku kumpulan teks cerita pendek yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti.

1. Bagi Guru: model pembelajaran *Example Non-Example* berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI Usaha Perjalanan Wisata.
2. Bagi Siswa: siswa perlu meningkatkan wawasan mengenai teks cerita pendek dengan cara membaca banyak teks cerita pendek. Bagi Pihak Sekolah: diharapkan dapat meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lusi, Samuel S., dan Ricky Arnold Nggili. 2013. *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas*.

Yogyakarta: Penerbit Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.